

PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN

Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, M. Syarif

puputasyifa22@gmail.com, ali@staih.ac.id, gilangcempaka78@gmail.com

Abstract

Education is an e effort to obtain important information that has never been received by students. The education that the theacher will convey to students should be well prepared and maximized. Through education delived by teachers to students can have an impacton increasing the creativity, talent, and intelligence of a students. The effect of the learning delivered by teacher affects the moral personality and intellectuals abilities of students, so there is a need for maximum planning before learning process is carried out, namely by doing lesson planning, before learning taker place. It can be a guide and support for the implementation of teaching so as to create good quality theaching.

Key words: *role of planing, quality of teaching*

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Reformasi pendidikan memunculkan pembelajaran dalam 4 hal : *learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together*. UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas (pasal 1): pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Seorang arsitek yang professional, sebelum ia membangun sebuah gedung, terlebih dahulu ia akan merancang bentuk gedung yang sesuai

¹<http://blog.elearning.unesa.ac.id/tag/pendapat-para-ahli-tentang-definisi-rpp>

dengan struktur dan kondisi tanah, selanjutnya ia akan menentukan berbagai bahan yang dibutuhkan, menghitung biaya yang diperlukan termasuk menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan. Mengapa seorang arsitek perlu melakukan semua itu? Itulah pentingnya perencanaan, begitu juga halnya dalam pembelajaran. Berangkat dari hal tersebut diatas guru memiliki peranan yang strategis sebagai perancang/ perencana pembelajaran agar pembelajaran tersebut berhasil dan bermutu. Perencanaan yang merupakan bagian dari desain pembelajaran itu sendiri merupakan proses awal penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.²

Inti dari fungsi dan tujuan pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas, dan akhlak perilaku hidup manusia. Baik dalam sisi hubungannya dengan sang Kholiq dalam bentuk keimanan dan ketaqwaan maupun dalam bentuk hubungan sosial dalam bermasyarakat. Melalui Pelaksanaan perencanaan dapat disusun dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan keinginan yang membuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu halnya dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Disini guru yang bertugas membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program yang terkait dengan pengajaran sesuai dengan metode, pendekatan dan strategi yang dapat digunakan sebagai pedoman pengajaran untuk mencapai kualitas yang baik.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

² Zainal Arifin, *konsep dan model pengembangan kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet, ke2, 2012, h 22

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata *perencanaan* dan *pembelajaran*. Perencanaan sendiri berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berikut definisi perencanaan menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Ely, perencanaan adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.
- b. Menurut Kaufman, perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien.
- c. Menurut Terry, perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³
- d. William H. Newman, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan- penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dari penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.
- e. Banghart dan Trull, perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.
- f. Nana Sudjana, perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. (Jakarta:2009) h:23-24

- g. Hadari Nawawi, perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁴

Dari pendapat-pendapat diatas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai
Tujuan merupakan harapan yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai yang dijadikan fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan
Berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana. Misalnya, keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.
- c. Sumber daya yang dapat mendukung
Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d. Implementasi setiap keputusan
Pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Untuk menilai epektifitas dari suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.⁵

Kata kedua dari perencanaan pembelajaran yaitu pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan

⁴Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya (Bandung:2008) h:15-16

⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*.....h 24-25

siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama. Sedangkan tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan)

Kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:

- a. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut menyiapkan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan, guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa.
- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang kesulitan belajar.⁶

Dari kedua makna tentang konsep perencanaan dan konsep pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari konsep tersebut, maka jelas perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

⁶ Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. (Bandung:2010) h:3-4

- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁷

2. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Menurut Deshimer terdapat dua alasan perlunya suatu perencanaan. Pertama, hakikat manusia yang memiliki kemampuan dan pilihan untuk berkreasi sesuai dengan pandangannya. Kedua, setiap manusia hidup dalam kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga selamanya membutuhkan koordinasi dalam melaksanakan berbagai aktivitas.

Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Semakin kompleks tujuan pembelajaran maka semakin kompleks proses pembelajaran, yang berarti akan semakin kompleks pula suatu perencanaan pembelajaran.
- b. Pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa, begitu pula sebaliknya. Siswa tanpa guru dalam proses pembelajaran tidak mungkin berjalan efektif, apalagi untuk siswa yang masih membutuhkan bimbingan sepenuhnya pada guru, misalnya siswa pada tingkat pendidikan sekolah dasar, maka peran guru sangat diperlukan. Dengan demikian, guru dan siswa harus bekerjasama secara harmonis. Disinilah pentingnya perencanaan pembelajaran.

⁷Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desai.....* h:26-29

- c. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik yang sedang berkembang. Siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.
- d. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin banyak pula sarana dan prasarana yang bisa digunakan seorang guru sebagai media pembelajaran. Untuk itu, perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Manfaat Perencanaan yaitu untuk mencapai suatu hasil yang optimal, senantiasa tersedia berbagai alternatif. Ketika kita menyusun perencanaan, tentu kita akan mengambil keputusan alternatif mana yang terbaik agar proses pencapaian tujuan berjalan secara efektif. Dengan demikian, ada beberapa manfaat yang dapat kita petik dari penyusunan perencanaan pembelajaran, diantaranya adalah:

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*..... h:30-32

Pertama, Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai.

Kedua, Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul.

Ketiga, Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi, sehingga siswa akan dihadapkan pada kesulitan memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.

Keempat, Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.⁹

Fungsi Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Fungsi Kreatif yaitu Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah yang dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*.....h:33-34

Kedua, Fungsi Inovatif, Suatu inovasi hanya akan muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

Ketiga, Fungsi Selektif, Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat meentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan, guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

Keempat, Fungsi Komunikatif, Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, kepada siswa, kepala sekolah, bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi, atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu, perencanaan memiliki fungsi komunikasi.

Kelima, Fungsi Prediktif, Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu *treatment* sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Disamping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

Keenam, Fungsi Akurasi, Melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan

pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif melalui program perencanaan.

Ketujuh, Fungsi Pencapaian Tujuan, Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan itulah kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.

Kedelapan, Fungsi Kontrol, Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

4. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Dibawah ini dijelaskan beberapa kriteria penyusunan perencanaan perencanaan

- a) Signifikansi, Bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- b) Relevan, Bahwa perencanaan yang kita susun memiliki kesesuaian baik internal maupun eksternal.
- c) Kepastian, Bahwa perencanaan pembelajaran tidak lagi memuat pilihan – pilihan akan tetapi berisi langkah – langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis dimana guru menentukan langkah – langkah yang sesuai dan dapat diimplementasikan.
- d) Adaptibilitas, Perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku

- e) Kesederhanaan, Sederhana disini maksudnya bahwa perencanaan pembelajaran harus mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan tidak rumit.
- f) Prediktif, Perencanaan dapat menggambarkan ”apa yang akan terjadi, seandainya...”

5. Langkah-Langkah Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, selanjutnya kita dapat menentukan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Merumuskan Tujuan Khusus

Dalam merancang pembelajaran tugas guru yang utama adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran menurut Bloom (1956) harus mencakup 3 aspek, yaitu: Domain Kognitif, Domain Afektik., dan Domain Psikomotor.

b) Pengalaman Belajar

Memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya mencatat dan menghafal akan tetapi proses berpengalaman.

c) Kegiatan Belajar Mengajar.

Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai, pada dasarnya guru dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau individual.

d) Orang – orang Yang Terlibat.

Perencanaan pembelajaran bertanggung jawab dalam menentukan orang yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Orang – orang yang terlibat dalam pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi guru dan juga tenaga profesional.

e) Bahan dan Alat.

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran.

f) Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik dapat digunakan melalui proses perencanaan yang matang melalui pengaturan secara profesional termasuk adanya sokongan finansial sesuai dengan kebutuhan.

g) Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan

Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan perencanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi: Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, Kekeliruan mendiagnosis siswa tentang kesiapan mengikuti pengalaman belajar, Kelengkapan tujuan pembelajaran khusus., Kelemahan – kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. RPP merupakan komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.¹¹

Komponen-komponen RPP terdiri atas:

A. Identitas, Tuliskan identitas RPP terdiri dari: Nama sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Alokasi Waktu (*lihat format RPP pada lampiran*).

Catatan:

1. RPP disusun untuk satu Kompetensi Dasar.
2. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator **dikutip** dari silabus yang disusun dan telah diberlakukan dalam suatu satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK).

¹⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*.... h:40-45

¹¹<http://blog.elearning.unesa.ac.id/tag/pendapat-para-ahli-tentang-definisi-rpp>

Menjadi perhatian: Standar kompetensi – kompetensi dasar – indikator adalah suatu alur pikir yang saling terkait tidak dapat dipisahkan.

Indikator adalah perilaku (bukti terukur) yang dapat memberikan gambaran bahwa siswa telah mencapai kompetensi dasar.

Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu. Kompetensi Dasar dipilih dari yang tercantum dalam Standar Isi. Sebelum menentukan atau memilih Kompetensi Dasar, penyusun terlebih dahulu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan Kompetensi Dasar
- b. Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- c. Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran

Indikator merupakan:

- a. Penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - b. Dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah.
 - c. Rumusannya menggunakan kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.
 - d. Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
 - e. Disusun dengan kalimat operasional (dapat diukur) berisi komponen ABCD (*Audience* = Siswa, *Behavior* = Perilaku, *Competency* = Kompetensi dan *Degree* = peringkat/ukuran).
3. Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar, dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan

(contoh: 2 x 40 menit). Karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik kompetensi dasarnya.

B. Tujuan Pembelajaran

- a. Tuliskan output (hasil langsung) dari satu paket pengalaman belajar yang dikemas oleh guru, karena itu penetapan tujuan pembelajaran dapat mengacu pada pengalaman belajar siswa.

Misalnya:

Pengalaman belajar: Mengumpulkan informasi tentang populasi binatang laut dari berbagai sumber (SMP/MTs).

Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat melaporkan hasil pengumpulan informasi tentang populasi binatang laut.

Contoh lain:

Pengalaman belajar: Mendapat informasi tentang sistem peredaran darah pada manusia dan mengkomunikasikan kepada sesama siswa di kelas.

Tujuan pembelajaran, boleh salah satu di antara atau keseluruhan tujuan pembelajaran berikut:

- a. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru berikut:
 - 1) Organ apa saja yang termasuk ke dalam alat-alat peredaran darah.
 - 2) Sebutkan bagian-bagian jantung.
 - 3) Deskripsikan mekanisme peredaran darah pada manusia.
- b. Siswa dapat merespon dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman sekelasnya.
- c. Siswa dapat mengulang kembali informasi tentang peredaran darah yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Bila pembelajaran dilakukan lebih dari 1 (satu) pertemuan, ada baiknya tujuan pembelajaran juga dibedakan menurut waktu pertemuan, sehingga target-target produk tiap pembelajaran jelas kelihatan.

C. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan indikator. Materi dikutip dari materi pokok yang ada dalam silabus. Materi pokok tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa uraian materi. Untuk memudahkan penetapan uraian materi dapat diacu dari indikator.

Contoh:

Indikator: siswa dapat menyebutkan isi rukun islam

Materi pembelajaran:

Rukun islam:

Sahadat, Sholat, Zakat, Puasa, Haji.

D. Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

Karena itu pada bagian ini cantumkan pendekatan pembelajaran dan metode-metode yang diintegrasikan dalam satu pengalaman belajar siswa:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan, misalnya: pendekatan proses, kontekstual, pembelajaran langsung, pemecahan masalah, dan sebagainya.
2. Metode-metode yang digunakan, misalnya: ceramah, inquiri, observasi, tanya jawab, dan seterusnya.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah standar yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

- 1) **Orientasi:** memusat perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang

menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar dan sebagainya.

Contoh:

”Anak-anak sekalian, perhatikan apa yang saya pegang. **Karim**, silahkan kamu menyebutkan apa yang saya pegang”.

Penyebutan nama siswa dalam RPP akan sangat membantu guru dalam melakukan pengendalian siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran.

- 2) **Apersepsi**: memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Contoh:

Siswa mengamati gambar (gunting koran) tentang gerakan sholat, gambar haji, zakat.

Tahap ini juga dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki siswa, dapat digali dengan melakukan pretest.

- 3) **Motivasi**: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari sahadat, sholat, puasa, haji.
- 4) **Pemberian Acuan**: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- 5) **Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar** (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b) **Kegiatan inti**

Berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui siswa untuk dapat menkonstruksi ilmu sesuai dengan skemata (frame work) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

Untuk memudahkan, sebaiknya kegiatan inti dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Catatan: LKS yang ada pada buku LKS yang diperdagangkan belum tentu sesuai dengan rencana yang disusun oleh guru.

c) Kegiatan penutup

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/simpulan.
 - 2) Guru memeriksa hasil belajar siswa. Dapat dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta siswa untuk mengulang kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ siswa sebagai sampelnya.
 - 3) Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedi-
/pengayaan.
2. Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan **sintaks** sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

Contoh:

Pada suatu pembelajaran digunakan model "Pembelajaran Langsung". Langkah-langkah pembelajaran disusun sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung sebagai berikut:

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	<ul style="list-style-type: none">▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran/indikator, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	<ul style="list-style-type: none">▪ Merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan.
Fase 5 Memberikan kesempatan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian

untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	husus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari - hari
--	--

F. Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber (tenaga ahli, seperti bidang, lurah, polisi, dsb), alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referens, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

G. Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horisontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

Perlu disadari oleh guru, bahwa:

1. RPP yang benar akan berdampak pada penulisan materi ajar dan LKS sendiri oleh guru. Sebab materi ajar pada Buku Pegangan Belajar Siswa dan LKS (yang dijual bebas) belum tentu sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru.
2. Karena RPP disusun sendiri oleh guru, maka akan timbul dorongan pada diri guru untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran untuk memudahkan siswa untuk belajar.
3. Ide-ide kreatif yang bertujuan membelajarkan siswa akan berdampak pada peningkatan efektifitas pembelajaran.
4. Ide-ide kreatif tersebut hanya dapat dihasilkan oleh seorang guru yang ikhlas berusaha mencerdaskan siswanya.

Lampiran1: *Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Standar Kompetensi :
 Kompetensi Dasar :
 Indikator :
 Alokasi Waktu : x 35 menit (... pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

C. Materi Pembelajaran

D. Metode Pembelajaran

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Awal

Kegiatan Inti

Kegiatan Penutup

Pertemuan 2

Kegiatan Awal

Kegiatan Inti

Kegiatan Penutup

Pertemuan 3

dst

F. Sumber Belajar

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal

Mengetahui:
Kepala Sekolah.....,

Guru Mata Pelajaran,

.....

NIP.

NIP.

Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan-keputusan untuk kegiatan dimasa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu perencanaan itu sangatlah penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian perencanaan Menurut Kaufman perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dan bernilai, di dalamnya mencakup elemen-elemen: Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan., Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diutamakan. Menurut Banghart dan Albert Trull mengatakan bahwa dalam rangka mengerti makna perencanaan pengajaran dapat dilihat dari tiga dimensi, yakni karakteristik perencanaan pengajaran berusaha menggambarkan sifat-sifat aktivitas perencanaan pengajaran. Merupakan karakteristik perencanaan pengajaran adalah:

- a. Merupakan proses rasional, sebab berkaitan dengan tujuan social dan konsep-konsepnya dirancang oleh banyak orang.
- b. Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasi jika informasi yang masuk mengharapakan demikian.
- c. Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas, aktivitas itu banyak ragamnya namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan.
- d. Perencanaan pengajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan duplikasi, salah penggunaan dan salah menejemennya..¹²

Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdayaguna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat

¹²Harjanto, *perencanaan pengajaran*. Rineka cipta (Jakarta:2006) h:3-4

menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsure dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan.

Tujuan dari peran perencanaan yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar ketika seorang guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan benar di antaranya:

1. Guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga memungkinkan target penyampaian materi yang berdasarkan Standar Kompetensi akan tercapai secara optimal, bahkan memungkinkan siswa lulus ujian dengan skor yang terbaik.
2. Guru akan menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik dan cara penyampaiannya,
3. Guru akan mempunyai metode yang tepat dalam pengajarannya, sehingga materi akan mudah dipahami oleh siswa.
4. Guru akan memiliki pemilihan media yang tepat, sehingga memungkinkan siswa sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan.
5. Guru akan memiliki standar jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa, bahkan memungkinkan para siswa dapat menjawab semua soal dengan tepat.

Berdasarkan lima kemungkinan positif di atas, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan ini akan mendorong siswa dan guru untuk mengembangkan prestasinya di bidang pendidikan lebih baik lagi.

Apabila seorang guru tidak mempunyai perencanaan dalam mengajar yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar di antaranya:

1. Guru tidak akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga memungkinkan target penyampaian materi yang berdasarkan Standar

Kompetensi tidak akan tercapai, bahkan memungkinkan siswa tidak lulus dalam ujian.

2. Guru tidak menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik dan cara penyampaianya, sehingga selain materi akan sulit dipahami oleh siswa, juga akan memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan, baik dalam materi maupun penyampaianya.
3. Guru tidak akan mempunyai metode yang tepat dalam pengajarannya, sehingga memungkinkan akan menghambat daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.
4. Guru tidak memiliki pemilihan media yang tepat, sehingga memungkinkan siswa mengalami kejenuhan karena kurangnya daya kreativitas guru dalam mengajar.
5. Guru tidak akan memiliki standar jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa, bahkan memungkinkan para siswa tidak dapat menjawab soal-soal dengan tepat (mungkin juga mendapatkan skor di bawah standar minimal).¹³

Berdasarkan lima kemungkinan negatif di atas, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar tanpa perencanaan pembelajaran yang baik tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran dapat berlangsung apabila terdapat kerjasama antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Kualitas perencanaan pembelajaran adalah sebuah prosedur yang diciptakan sebagai pedoman dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. Sehingga apabila perencanaan yang disusun dengan baik akan dapat menghasilkan hasil yang dicapai secara maksimal. Kualitas merupakan proses awal bukan penentu dari pembelajaran, sebagai guru selalu diperlukan rencana pembelajaran yang matang supaya dapat menghasilkan hasil belajar yang berkualitas, yang berujuk pada peran perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

¹³<http://komarudintasdik.wordpress.com/2011/10/10/pentingnya-perencanaan-pembelajaran>

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para pendidik atau guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.¹⁴ Di samping itu ada 3 aliran yang mendefinisikan pembelajaran secara berbeda, yaitu:

- a. Aliran behavioristik, menurut aliran ini pembelajaran adalah usaha guru atau pendidik untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.
- b. Aliran kognitif, aliran ini sebagaimana dikutip darsono (2000:24) mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.
- c. Aliran humanistik, pembelajaran sebagai cara guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarainya sesuai dengan minat dan kemampuannya.¹⁵

Ciri ciri pembelajaran adalah pembelajaran dapat dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, pembelajaran dapat menyediakan bahan ajar yang menarik dan menantang bagi siswa, melalui pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas dan menekan keaktifan siswa. Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat membantu siswa memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik dan berkualitas, sehingga perencanaan sangat berperan penting bagi pelaksanaan pembelajaran.

Kesimpulan

¹⁴ Ali mustofa, dan hanun asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya: Kopertais IV Press, cet ke-4, 2014, h 7

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h 23.

Berdasarkan dari penjelasan dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran perencanaan sangat peting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya perencanaan maka guru atau peserta didik dapat mengajar dengan merujuk perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualitas pengajar guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Perencanaan yang diterapkan guru dapat menciptakan kreatifitas bagi suswa, dapat menekan keaktifan dalam mengikuti pelajaran.

Jika perencanaan pengajaran sudah dibuat maka guru siap mengaplikasikan rencana yang disusun tersebut, melalui RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran guru mampu menilai ,mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai kualitas pengajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat menjadi tolak ukur dari susunan perencanaan yang telah dibuat guru. Sehingga guru dapat mencari solusi untuk meningkatkan strategi pengajaran.

Peran perencanaan pembelajaran dapat mempermudah kinerja guru dalam mengajar,dan menilai siswa, dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah terlaksana, selain itu juga dapat menghemat waktu karena guru sudah siap untuk proses belajar mengajar.

Daftar pustaka

- Ali mustofa,dan Hanun Asrohah, 2014 *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya: Kopertais IV Press, cet ke-4
- Arifin, Zainal, 2012 *konsep dan model pengembangan kurikulum*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya,cet,ke 2
- Asrofah, Hanum dan anas AminAlamsyah, 2012. Buku ajar pengembangan kurikulum, Surabaya Kopertais IV Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara
- _____.2011. *Dasar-dasar pengembanag kurikulum*, bandung: PT Remaja rosdakarya
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, bandung: Pustaka Seti
- Harjanto. 2006, *PerencanaanPengajaran*. RinekaCipta. Jakarta
- <http://blog.elearning.unesa.ac.id/tag/pendapat-para-ahli-tentang-definisi-rpp>
- <http://komarudintasdik.wordpress.com/2011/10/10/pentingnya-perencanaan-pembelajaran>
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. (Bandung:2010)
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.PT Remaja Rosdakarya (Bandung:2008)
- Sanjaya, Wina. 2009,*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Tim Pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran, 2011. *Kurikulum & pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.